

# Peran Orang Tua Selama Pembelajaran Daring Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar

Miftahul Fitri Azizah<sup>1)</sup>, Sri Tutur Martaningsih<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2)</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

**Kata kunci:**

Pembelajaran Daring, Kecerdasan Emosional, Peran Orang Tua

---

**Abstrak:** Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengamati penerapan pembelajaran daring terhadap perkembangan kecerdasan emosional peserta didik pada Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi untuk melihat tingkat kecerdasan emosional pada peserta didik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hambatan pada peningkatan kecerdasan emosional anak selama penerapan pembelajaran daring. Dampak dari pembelajaran daring memicu kurangnya interaksi dengan lingkungan, munculnya rasa bosan menuntut ilmu, tekanan dari orang tua dalam membimbing anaknya, tugas yang banyak, dan juga suasana pembelajaran yang membosankan merupakan unsur penyebab kecerdasan emosional anak menurun. Pada intinya perubahan ini terjadi akibat kurang siapnya antara pelaksana pendidikan dengan orang tua dalam menghadapi situasi pendidikan yang berbeda. Selain itu pokok pencapaian hasil pembelajaran hanya pada ranah kognitif, sehingga penanaman karakter dan kecerdasan emosional hanya didapatkan dari rumah saja tanpa adanya sosialisasi dan dukungan untuk penanaman karakter dan kecerdasan emosional pada peserta didik

---

**How to Cite:** Azizah, Martaningsih. (2021). Peran Orang Tua Selama Pembelajaran Daring Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan berperan untuk mengembangkan kemampuan pada diri individu sebagai bekal untuk kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan berkaitan dengan dan proses pembelajaran dimana individu secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan diperlukan pengemasan proses pembelajaran dan pengelolaan kelas yang efektif. Berhasil tidaknya suatu pendidikan bergantung pada kreatifitas seorang guru sebagai fasilitator di kelas (Aswat, Sari, Aprilia, Fadli, & Milda, 2021).

Pada saat ini proses pendidikan telah berubah, disebabkan oleh penyebaran *Covid-19* sehingga proses pembelajaran yang berlangsung secara luring harus digantikan dengan metode daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan berbagai jenis interaksi dengan jaringan internet dan menggunakan beberapa platform yang dapat mendukung pembelajaran daring. Dengan adanya kasus tersebut, peserta didik diharuskan melaksanakan pembelajaran di rumah dengan arahan orang tua dalam upaya mengurangi penyebaran virus *Covid-19* (Maghfiroh, Mahanani, & Nihayati, 2021). Pembelajaran jarak jauh mempunyai tantangan dalam pelaksanaannya yaitu peserta didik yang keberadaannya terpisah dari guru ketika melakukan pembelajaran, hal tersebut mengakibatkan gaya pembelajaran yang digunakan harus berubah. Pada pembelajaran daring guru harus lebih kreatif dalam mengemas pembelajaran secara daring

Ketekunan peserta didik dalam belajar dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajarnya terutama pada masa pembelajaran daring. Ketekunan peserta didik dalam belajar bergantung pada diri mereka sendiri dan bagaimana mereka bisa mengatur dirinya sendiri untuk belajar. Hal tersebut erat kaitannya dengan kecerdasan emosional pada diri peserta didik. Kecerdasan emosional pada anak usia sekolah dasar sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan prestasi belajar. Kecerdasan emosional berkaitan dengan perasaan dan naluri yang meliputi pengendalian

diri, motivasi diri, penyesuaian diri, kemampuan memecahkan masalah, dan mengelola diri dalam proses pembelajaran (Maghfiroh, Mahanani, & Nihayati, 2021).

Kecerdasaan emosional pada peserta didik akan berkembang dengan menyesuaikan lingkungan dan kondisi sekitar melalui proses pembelajaran dan pengalaman. Pendidikan dan pengalaman yang diberikan sejak usia dini akan mempengaruhi pembentukan kecerdasan emosional anak. Dengan dimasukkannya anak ke dunia pendidikan maka mereka akan beradaptasi dengan lingkungan sekolah karena mereka bertemu dengan teman-teman seusia mereka. Sehingga sebagai seorang guru dianjurkan untuk membiasakan siswa melakukan kegiatan yang berkaitan dengan emosional, hal tersebut dapat dilakukan dengan bekerja sama antara orang tua untuk menerapkan pembiasaan yang terkait dengan emosional.

Selama pemberlakuan pembelajaran daring, kecerdasan intelektual tidak cukup untuk mengantarkan peserta didik menuju jalan kesuksesan dalam belajar. Kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan memiliki hasil belajar yang baik juga karena mereka mampu mengontrol diri dan memotivasi dirinya untuk belajar. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang kurang akan mudah menyerah ketika menjumpai kesulitan dalam belajar, mereka juga timbul rasa takut untuk bertanya kepada teman maupun guru ketika mengalami kesulitan. Hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa terutama di masa pembelajaran daring ini, karena komunikasi sangat dibutuhkan pada masa pembelajaran daring.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru kelas III dan IV SD Muhammadiyah Pakel, didapatkan hasil bahwa ada beberapa permasalahan yang terjadi selama pembelajaran daring yaitu peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas atau tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru, ada beberapa peserta didik yang menunda-nunda dalam mengerjakan latihan soal, dan ada peserta didik yang tidak fokus ketika pembelajaran melalui *googlemeet* dan asik berbalas pesan dengan teman melalui kolom pesan. Permasalahan tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik selama pembelajaran daring, sehingga peserta didik yang rajin mengumpulkan tugas nilainya akan lebih baik dari pada peserta didik yang bermasalah tersebut.

Untuk menyelidiki penyebab munculnya permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang dampak pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional siswa. Peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “Dampak Pembelajaran Daring terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar”. Alasan dipilihnya SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta karena ada permasalahan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional peserta didik yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Dengan demikian akan membantu peserta didik untuk mempersiapkan diri membentuk kecerdasan emosionalnya sehingga mampu mengendalikan dirinya sendiri.

## METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui peran orang tua selama pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional siswa sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui observasi di kelas dengan memanfaatkan platform *googlemeet* dengan mengamati proses pembelajaran di kelas III dan IV. Pengumpulan data dilakukan juga dengan wawancara dengan guru kelas III dan IV untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional peserta didik dan metode atau gaya pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi dan hasil belajar siswa kelas III dan IV yang berupa nilai penugasan pada pembelajaran tematik.

Fokus penelitian ini adalah peran orang tua selama pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional siswa. Langkah selanjutnya adalah analisis data, data tersebut dianalisis dengan metode analisis kualitatif karena penelitian ini menggambarkan fakta, fenomena, dan keadaan ataupun gejala yang terlihat pada peserta didik terkait kecerdasan emosional

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran daring sangat mempengaruhi metode belajar yang digunakan, proses pembelajaran harus dilakukan dengan menggunakan teknologi sebagai media untuk mendukung pembelajaran daring. Pembelajaran daring menuntun pendidikan untuk selangkah lebih maju dengan memanfaatkan teknologi sehingga beberapa pihak dipaksa untuk memahami teknologi agar bisa membimbing dan mengawasi anaknya ketika pembelajaran daring. Pada tingkat sekolah dasar platform yang biasanya digunakan yaitu *googlemeet*, *whatsapp*, *google classroom* dan platform lainnya yang dapat membantu kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran daring dapat berjalan efektif jika terpenuhi faktor-faktor yaitu pemanfaatan teknologi, profesionalisme pendidik, dan karakteristik peserta didik. Pembelajaran daring akan berjalan baik apabila teknologi dapat menunjang seperti jaringan internet yang stabil, ketersediaan smartphone atau laptop, kuota internet, dan kemampuan dalam mengoperasikan teknologi. Dari sisi profesionalisme pendidik yaitu tentang seorang guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif sehingga peserta didik mampu memahami materi dengan baik. Dari segi karakteristik peserta didik yaitu peserta didik dibiasakan untuk beradaptasi dalam belajar daring tanpa ada interaksi dengan teman kelasnya secara langsung, tidak ada interaksi secara langsung dengan guru, dan belajar secara berkelompok untuk saling betukar ilmu. Dari hasil observasi, ditemukan informasi bahwa siswa dibentuk beberapa kelompok untuk melakukan video call bersama dengan wali kelas untuk membahas mengenai hambatan yang terjadi selama pembelajaran daring.

Peserta didik di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta sebagian besar memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran daring, sehingga mereka tetap bisa mengikuti pembelajaran meskipun dari rumah. Guru berusaha untuk terus berinovasi menciptakan media pembelajaran yang inovatif sehingga peserta didik tidak mudah bosan ketika pembelajaran daring dan terus semangat dalam belajar. Namun guru terkadang mengalami kendala dalam hal jaringan yang kurang stabil sehingga dapat menghambat pembelajaran. Selain itu guru juga menemukan kendala pada presensi peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring tidak dapat mencapai 100%, karena ada beberapa peserta didik yang tidak bisa bergabung saat pembelajaran via *googlemeet*. Untuk mengantisipasi hal tersebut guru membentuk kelompok untuk kemudian melakukan video call dengan jadwal yang sudah ditentukan. Berikut adalah rekapitulasi data siswa pembelajaran daring di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Sistem Pembelajaran Daring Kelas Atas Dan Kelas Bawah

Kategori Kelas	Sistem Pembelajaran Daring
Kelas Atas	Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui <i>whatsapp group</i> dan <i>Googlemeet</i>
	Pembelajaran sepenuhnya dilakukan melalui <i>googlemeet</i>
	Pembelajaran menggunakan <i>googlemeet</i> untuk menyampaikan materi dan penugasan
	Pembelajaran dilakukan dengan mengirimkan media pembelajaran seperti PPT dan link <i>youtube</i>

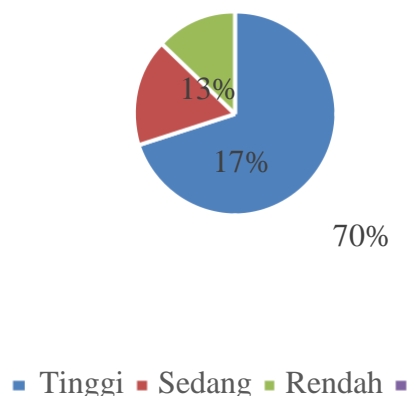
	Guru menyapa dan membangkitkan motivasi siswa melalui ucapan pembukaan awal pembelajaran
	Latihan soal dengan <i>quizizz</i> dan mengirimkan tugas melalui <i>Whatsapp</i>
Kelas Bawah	Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui <i>whatsapp group</i> dan <i>Googlemmeet</i>
	b. Pembelajaran dilakukan dengan mengirimkan media pembelajaran seperti PPT dan link <i>youtube</i>
	c. Guru mengirimkan tugas melalui <i>whatsapp group</i>
	d. Latihan soal dengan <i>google form</i> dan mengirimkan tugas melalui <i>whatsapp</i>

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta menerapkan sistem pembelajaran daring sesuai surat edaran Kemendikbud Republik Indonesia No. 4 tahun 2020 tentang implementasi kebijakan pendidikan selama masa pandemic *Covid-19 I* dengan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya: a) membuat siswa mengalami pembelajaran yang bermakna, b) memberikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa, c) memberikan pendidikan kecakapan hidup.

### Kecerdasan Emosional Anak

Kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara daring dengan memanfaatkan teknologi dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah kecerdasan emosional peserta didik yang bisa mengendalikan, mengelola emosional pribadi di dalam lingkungan pembelajaran. Kecerdasan emosional yang dimaksud adalah mampu beradaptasi dengan proses pembelajaran daring, memiliki motivasi untuk belajar, memiliki empati yang tinggi, optimis dalam melakukan sesuatu, dan tangguh dalam menghadapi berbagai permasalahan. Kecerdasan emosional tersebut dapat melengkapi kecerdasan intelektual, karena seseorang yang berhasil dan sukses memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, kecerdasan emosional anak yang baik sangat membantu dalam menyiapkan mereka menghadapi pembelajaran daring. Berdasarkan hasil dokumentasi nilai yang diperoleh dari peserta didik terkait kecerdasan emosional selama pembelajaran daring, dapat dilihat bahwa:

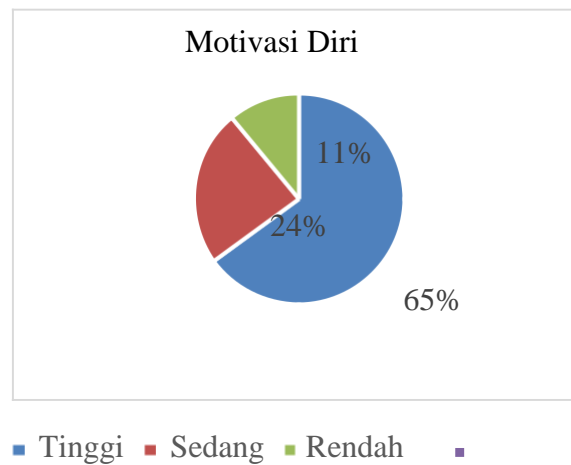
Gambar 1. Tingkat Kecerdasan Emosional Anak (Aspek kesadaran diri) kesadaran diri Siswa



Dari data diatas terlihat bahwa 70% peserta didik dapat mengetahui emosional pada diri mereka sendiri, peserta didik dapat memahami perasaan yang timbul terhadap tindakan yang

mereka lakukan. Hal tersebut terjadi karena adanya kematangan emosional pada diri individu yang menunjukkan kedewasaan.

Gambar 2. Tingkat Kecerdasan Emosional Anak (Aspek Motivasi Diri)



Motivasi pada peserta didik berkaitan dengan rasa tanggungjawab, usaha untuk fokus pada tugas yang dikerjakan, dan mengontrol diri. Berdasarkan data menunjukkan 65% peserta didik memiliki motivasi diri yang cukup baik meskipun pada pembelajaran daring yang banyak dibebani tugas. Namun disisi lain pemberian tugas yang terlalu banyak membuat peserta didik kurang dalam memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan. Ada beberapa peserta didik yang asal dalam mengerjakan tugas hanya untuk memenuhi kewajiban sehingga tidak bisa mendapatkan nilai yang maksimal. Peserta didik kesulitan dalam mengendalikan diri menghadapi situasi pembelajaran daring, sehingga mereka mengalami ketuntasan belajar tetapi tingkat pemahaman materi masih rendah.

### Peran Orang Tua

Orang tua mempunyai andil penting sepanjang pembelajaran daring. Orang tua berperan sebagai fasilitator dan mengontrol proses pembelajaran peserta didik selama pembelajaran daring agar berjalan dengan lancar. Selama pembelajaran daring orang tua merupakan guru pertama yang dapat mengatur jadwal peserta didik untuk belajar. Orang tua wajib membuat suasana dan kondisi rumah yang nyaman untuk anak belajar, sehingga anak mampu menyerap materi yang dipelajari dengan baik. Selain itu orang tua menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pembelajaran daring agar anak dapat mengikuti setiap pembelajaran agar tidak tertinggal, membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar dan memberikan bimbingan kepada anak agar bisa memahami materi yang dipelajari.

Orang tua harus terus bersinergi dengan guru kelas untuk menindaklanjuti masalah belajar yang dihadapi anak agar segera mencari jalan keluar atas masalah tersebut. Setiap orang tua memiliki kompetensi yang berbeda-beda, hal tersebut akan mempengaruhi tercapainya hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu guru harus memberikan edukasi berbentuk verba dengan mengingatkan orang tua agar selalu mendampingi anak ketika belajar. Memberikan pengarahan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa, sehingga orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar bisa lebih maksimal. Guru juga mengingatkan orang tua untuk melakukan pemeriksaan tugas yang dikerjakan oleh siswa sehingga tidak ada tugas yang terlewat. Pengawasan dan pendampingan belajar oleh orang tua sangat dibutuhkan terutama untuk peserta didik kelas rendah. Peserta didik kelas rendah masih bergantung pada orang tua, terutama dalam mengumpulkan tugas sehingga orang tua harus meluangkan waktu untuk mendampingi anak ketika belajar.

Pemberian arahan dan edukasi oleh guru memberikan hasil yang baik, orang tua mulai mendampingi anak ketika proses pembelajaran sehingga orang tua mengetahui bagaimana kecerdasan emosional anak ketika pembelajaran daring. Dengan begitu orang tua akan berusaha memberikan fasilitas dan pendampingan yang optimal agar kecerdasan intelektual anak sejalan dengan kecerdasan emosional anak.

Orang tua mempunyai andil yang sangat penting dalam mendampingi anak melakukan pembelajaran daring sehingga mampu tercapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan di rumah pasti menjadi fokus orang tua karena anak melakukan pembelajaran sepenuhnya di rumah sehingga berbagai kegiatan belajar menjadi tanggungjawab orang tua untuk mendampingi dan mengawasi. Berbeda hal ketika anak belajar di sekolah, sebagian kegiatan anak diawasi oleh guru, orang tua hanya mengawasi dan mendampingi anak ketika belajar di rumah. Hal tersebut menuntut orang tua untuk mengembangkan pengetahuan mereka.

Tugas orang tua dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak selama pembelajaran daring sangat dibutuhkan. Orang tua harus mampu memberikan motivasi dan dorongan untuk tetap semangat belajar walaupun dilakukan di rumah dan tidak bertemu langsung dengan guru serta teman-teman. Orang tua dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak dengan melakukan pembiasaan seperti mengucapkan salam, sholat dhuha, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, tadarus Al-Qur'an, mengerjakan tugas dengan fokus, meminta izin apabila ada keperluan. Pembiasaan tersebut akan melatih anak untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan emosional yang dapat mendukung dan melengkapi kecerdasan intelektual.

Kecerdasan emosional anak dapat terbentuk dari kondisi di lingkungan, sehingga orang tua wajib membuat suasana rumah yang tenang untuk anak ketika melakukan pembelajaran. Ketika anak menemukan kesulitan ketika belajar, orang tua harus membantu dan memberikan bimbingan agar anak bisa menemukan titik permasalahannya sehingga anak mampu mengontrol emosinya. Orang tua juga harus mampu mengajari anak untuk berkomunikasi dan membina hubungan yang baik dengan guru maupun teman, sehingga ketika mengalami kesulitan dalam belajar, anak bisa berdiskusi dengan temannya atau bertanya dengan guru. Melalui hal tersebut anak memiliki optimisme yang tinggi. Seorang anak yang mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan lebih mudah untuk berkomunikasi dengan teman maupun guru, sehingga mereka mampu mengontrol emosional dengan baik.

Pengendalian diri yang baik menjadikan diri anak lebih mudah untuk mengelola emosi yang dapat merusak dan mengganggu aktivitas belajar dan anak menjadi lebih mudah beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Motivasi diri dalam kegiatan belajar merupakan dorongan untuk berprestasi dan hasil belajar yang maksimal. Empati dan keterampilan sosial sangat dibutuhkan untuk berinteraksi dengan orang lain agar tidak mengganggu aktivitas belajar anak. Belajar dengan kecerdasan emosional harus dilakukan secara terus menerus sehingga bisa menjadi kebiasaan dan terbentuk karakter yang diharapkan. Hal tersebut sangatlah penting diajarkan oleh orang tua kepada anak selama pembelajaran daring, sehingga kecerdasan emosional anak terus meningkat walaupun tidak melakukan pembelajaran langsung di sekolah.

Selama pembelajaran daring peserta didik harus memiliki kesadaran dan tanggungjawab atas tugas yang diberikan oleh guru agar tidak tertinggal dari teman-temannya, harus memiliki pengendalian diri yang baik agar mampu melakukan aktivitas belajar dengan maksimal, serta memiliki empati yang tinggi yaitu mau memberikan bantuan kepada teman yang menemukan kesulitan dalam belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi serta mampu mengatur waktunya dengan baik akan bisa menerima dan mengikuti pembelajaran daring dengan lancar. Tetapi tidak bisa dipungkiri kendala dalam pembelajaran daring sungguh banyak mulai dari jaringan internet yang tidak stabil, sarana pembelajaran daring seperti smartphone atau laptop yang belum sepenuhnya dimiliki oleh peserta didik dan rendahnya pendampingan orang tua terhadap perilaku dan kebiasaan anak selama pembelajaran daring.

Kecerdasan emosional sangat berperan penting dalam pembelajaran daring. Peserta didik yang memiliki kesadaran diri terhadap perannya sebagai pelajar dan bertanggungjawab atas tugasnya akan berhasil menghadapi pembelajaran daring. Dengan demikian andil orang tua untuk memperhatikan kebutuhan anak dalam menunjang kecerdasan intelektual sangat penting. Komunikasi antara orang tua dengan wali kelas sangat dibutuhkan untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan emosional anak terutama di masa pembelajaran daring. Guru tidak dapat mengontrol peserta didik secara langsung selama pembelajaran daring, sehingga guru harus bersinergi dengan orang tua untuk memberikan pembiasaan kepada peserta didik untuk melatih dan mengembangkan kecerdasan emosional sehingga bisa menciptakan karakter yang diharapkan.

## KESIMPULAN

Dilaksanakannya pembelajaran daring mengakibatkan kecerdasan emosional peserta didik sekolah dasar mengalami penurunan, hal tersebut dikarenakan peserta didik belum siap terhadap gaya pembelajaran yang berubah. Peserta didik dituntut untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan banyaknya tugas yang diberikan. Peran orang tua sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik selama pembelajaran daring dengan memberikan motivasi dan pembiasaan yang dapat melatih dan meningkatkan kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional menentukan keberhasilan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring peserta didik dituntut untuk mencari materi tambahan untuk mempermudah memahami materi, mengendalikan emosi untuk selalu semangat dalam proses pembelajaran, mampu mengatur waktu belajar agar efektif, dan mampu mengontrol pikiran agar tidak stress karena tugas yang banyak. Hal tersebut membuktikan bahwa peran orang tua dalam menuntun dan melatih anak untuk meningkatkan kecerdasan emosional sangat penting sehingga anak tetap terorganisir pembelajarannya dan tidak tertinggal dari temannya. Selain itu dengan kecerdasan emosional siswa lebih mudah mempelajari materi, jadi peserta didik tidak hanya naik kelas secara percuma tetapi karena benar-benar memahami materi yang dipelajari.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing Dra. Sri Tuter Martaningsih, M.Pd yang telah membantu dan membimbing saya dalam melakukan penelitian ini. Terimakasih juga kepada pihak yang sudah bersedia terlibat dalam penelitian ini dan kepada orang tua juga teman-teman yang tiada hentinya untuk selalu memberikan semangat kepada saya dalam pelaksanaan penelitian ini.

## REFERENSI

- Aswat, H., Sari, E. R., Aprilia, R., Fadli, A., & Milda. (2021). *Implikasi Distance learning di Masa Pandemi COVID 19 terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5 (2), 761-771.
- Fauzyah, G. H., Maula, L. H., & Nurasih, I. (2020). *Pengaruh Pendampingan Orang Tua pada Pembelajaran Daring terhadap Kecerdasan Emosional*. Jurnal Pendidikan Dasar, 197-206.

- Fitriani, C., & Busyairi, A. (2020 9 (4)). *Peran Guru Dalam Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional*. Joyful Learning Journal, 198-204.
- Maghfiroh, W., Mahanani, P., & Nihayati. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Selama Pembelajaran Daring*. Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, 1 (7), 552-562.
- Maulana, M. A., Sitanggang, F. Y., Mushlihah, F., Wiyadi, & Sayekti, N. W. (2020). *Peran Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. Jurnal Advice 2 (2), 112-119.
- Rahma, F. N., Wulandari, F., & Husna, D. U. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Psikologis Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 3 (5), 2470-2477.
- Rosanti, A. (2021). *Manajemen Pendidikan Orang Tua pada Masa Corona Virus Diseases 2019 (COVID19) dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional dan Karakter Anak Berdasarkan pada Tingkat Pendidikan Orang Tua di SDN 1 Selajambe Kabupaten Kuningan*. Jurnal Ilmiah Dozen Globalindo 1 (3), 23-28.